

# PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MENGENAI KONTEN EDUKASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA APLIKASI TIKTOK

---

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Heni Pujiastuti<sup>2</sup>  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1</sup>  
Email: uswatunuus148@gmail.com<sup>1</sup>, henipujiastuti@untirta.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak.** Kondisi lingkungan yang sedang mengalami masa pandemic covid 19 ini mengharuskan pemerintah menggunakan beragam kebijakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia untuk tetap berjalan. Untuk mengurangi melonjaknya pasien kasus covid. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk sebuah kebijakan mengenai pembelajaran system daring. Dalam pembelajaran daring banyak sekali media ajar yang digunakan oleh pendidik, misalnya penggunaan aplikasi tiktok. Konten edukasi pada aplikasi tiktok sudah marak dijumpai dengan beragam topic pembahasan, tidak terkecuali materi matematika. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tanggapan siswa mengenai konten edukasi matematika pada aplikasi tiktok. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif menggunakan instrumen berbentuk kuisisioner yang dibagikan secara online mengenakan media google form. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 6 siswa kelas X jurusan MIPA SMAN 1 Cilegon Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% siswa menggunakan tiktok dan siswa merasa sangat terbantu dengan adanya konten edukasi matematika pada aplikasi tiktok. Konten edukasi tiktok mempunyai berbagai kekurangan dan kelebihan sebagai media ajar matematika untuk siswa. Oleh karena itu diharapkan tiktok dapat menjadi variasi media ajar yang bias digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Persepsi siswa, konten edukasi, tik tok, matematika, pandemi covid 19.

**Abstract.** Because of the present COVID-19 epidemic, the government must adopt a variety of initiatives to keep the learning process functioning in Indonesia. The Minister of Education and Culture has created a policy on online learning systems to prevent the increase in COVID-19 cases. Educators employ a variety of educational material in online learning, such as the Tiktok application. On the Tiktok app, educational content is abundant, covering a wide range of topics, including mathematics. The purpose of this study is to observe how students react to math education content on the TikTok app. This research uses a qualitative descriptive method, using a questionnaire distributed via Google Forms. Six students from class X majoring in Mathematics and Natural Sciences at SMAN 1 Cilegon Banten were used as samples in this study. According to the findings, 83.3% of students utilized TikTok, and pupils found the mathematics instruction content in the TikTok program to be quite beneficial. As a medium for teaching mathematics to pupils, Tiktok instructional material offers several pros and problems. As a result, it is envisaged that TikTok will become a new type of educational material that educators may employ in the classroom.

**Keywords:** Student perceptions, educational content, tik tok, mathematics, the covid 19 pandemic.

## A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu komponen yang berpengaruh pada perkembangan suatu Negara. Kondisi lingkungan yang sedang mengalami masa pandemic covid 19 ini mengharuskan pemerintah menggunakan beragam kebijakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia untuk tetap berjalan. Hal itu sesuai dengan perintah pemerintah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang penyelenggaraan pendidikan di masa wabah Covid19. Karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka setiap guru atau pendidik di tuntut untuk bisa menyesuaikan diri terhadap system pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu,



banyak guru yang bingung tentang media pembelajaran mana yang harus digunakan selama proses pengajaran dalam keadaan seperti itu. Dalam mendidik, guru sering kali menggunakan media pembelajaran yang serupa.

Hal tersebut membuat siswa cenderung mudah merasa bosan dan tidak bersemangat dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menjadikan pembelajaran siswa lebih menarik serta tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai dengan mengembangkan media pembelajaran dan pembelajaran yang lebih beragam. Salah satu bentuk media ajar yang dapat mempermudah siswa adalah dalam bentuk video. Pilihan alternatif untuk menjawab tantangan pembelajaran online adalah dengan menggunakan media pendidikan berupa video yang dapat diakses secara online (Daniati, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Tarida, 2020). Kegiatan pembelajaran online bisa berhasil jika gurunya kreatif (Dewi, 2020). Di masa pandemi ini, Sulha (2020) juga menyatakan bahwa pendidik harus menemukan pendekatan pembelajaran online terbaik. Sementara itu, Mustakim (2020) menemukan bahwa kualitas pembelajaran matematika online dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memberikan materi yang ringkas, jika materi berbentuk video harus memperhatikan bahasa yang baik dan kapasitas video tidak boleh terlalu berat, memberikan materi sebelum memberikan tugas, dan memvariasikan soal yang diberikan.

Perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik harus menarik minat siswa dan dekat dengan siswa, sehingga membuat siswa jauh lebih akrab dan senang. Jenis media dan teknologi yang digunakan di dalam kelas berdampak pada motivasi belajar siswa. Menurut Nursyam (2019), penggunaan media berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Kegembiraan dan minat belajar siswa didorong oleh beragamnya materi pembelajaran yang digunakan (Costley & Lange, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat akan membangkitkan minat siswa dalam menggunakan media tersebut untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Diharapkan sebagai akibat dari minat belajar siswa yang kuat, salah satunya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Aplikasi Tiktok adalah salah satu aplikasi yang sekarang digunakan. Tik Tok adalah jaringan media sosial dan platform video musik Tiongkok yang memulai debutnya pada September 2016. Pengguna aplikasi Tik Tok dapat membuat video musik pendek mereka sendiri. Selanjutnya, aplikasi Tik Tok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh pada kuartal pertama 2018 dengan 45,8 juta unduhan. Statistik ini mengungguli sejumlah aplikasi ternama lainnya, antara lain YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Selain itu, berdasarkan sebuah artikel di tekno.kompas.com, program Tik Tok memiliki sekitar 10 juta pengguna aktif di Indonesia. Sebagian besar pengguna adalah milenium usia sekolah, atau bisa dikenal sebagai Generasi Z.

Pihak berwenang Indonesia menonaktifkan aplikasi Tik Tok pada 3 Juli 2018. Kementerian Komunikasi dan Informatika telah memantau aplikasi Tik Tok selama sebulan dan telah menerima beberapa keluhan. Total laporan yang disampaikan per 3 Juli 2018 sebanyak 2.853. Menteri Rudiantara menilai banyak informasi yang tidak mengonfirmasi, terutama untuk anak di bawah umur. Namun, pada Agustus 2018, aplikasi Tik Tok kembali dirilis ke publik, dengan mempertimbangkan banyak isu terkini dan pembatasan baru. Batas usia pengguna, yaitu 11 tahun, adalah salah satu aturan yang tercantum. (Aji, 2018). Terlepas dari masalah ini, fakta bahwa penggunaannya menjangkau khalayak yang lebih luas. Terlepas dari perdebatan tersebut, tidak dapat disangkal bahwa Tik Tok merupakan aplikasi primadona untuk anak-anak Indonesia, dengan lebih dari 10 juta pengguna dengan sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah.

Selain kepopulerannya, aplikasi ini juga mempunyai banyak sekali keunggulan yang disukai oleh siswa. Misi dari aplikasi Tik Tok adalah untuk memberikan inspirasi kreativitas produktivitas serta memberikan kesenangan karena durasinya yang relative lebih



pendek/singkat namun dikemas dengan baik sehingga tidak memberikan efek bosan bagi pemakainya. Komedi, mode dan gaya hidup, kecantikan, edukasi pendidikan, makan/mukbang, memasak, dan vlog video adalah beberapa kategori konten yang tersedia di aplikasi ini. Perangkat lunak ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang menarik dan dinamis bagi siswa.

Akan tetapi meskipun banyak kelebihanannya, aplikasi tiktok juga mempunyai kekurangan sebagai media ajar. Kekurangannya yaitu pada durasi videonya yang sangat singkat. Selain itu konten komedi/meme pada Tik Tok cenderung lebih menonjol, sehingga rata-rata kontennya bersifat hiburan bagi pemakainya. Di sisi lain, Aplikasi Tik Tok dapat digunakan untuk lebih dari sekadar mendapatkan kesenangan. Dalam kondisi pandemi COVID-19, aplikasi ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran online. (Hutamy dkk, 2021).

Pembelajaran Matematika adalah salah satu subjek ilmu pengetahuan yang jarang diminati oleh siswa. Hal itu dikarenakan banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa materi tersebut sulit. Matematika juga sering kali dianggap materi yang membosankan bagi siswa. Rumus-rumus yang terdapat pada matematika tidak jarang membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga tidak jarang banyak siswa yang mengatakan sulit untuk memahami materi pada pelajaran Matematika. Karena alasan tersebut seorang pendidik haruslah dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari matematika. Guru bisa menggunakan variasi media ajar yang disukai oleh siswa dan dekat dengan siswa, seperti aplikasi tiktok.

Pada aplikasi tiktok juga kini sudah banyak ditemukan beragam konten edukasi termasuk dalam materi matematika. Konten creator seperti Farhan jijjima, Jerome polin, liana nathania, dan konten creator matematika lainnya sering kali membuat konten mengenai edukasi matematika. Tidak sedikit pula siswa menggunakan aplikasi tiktok sebagai media ajar untuk membantu mereka memahami materi pada pelajaran matematika di sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap konten pendidikan matematika di aplikasi tiktok, serta pemanfaatan tiktok sebagai alat bantu belajar siswa.

## 1. Pelajaran Matematika

Matematika berasal dari istilah latin *mathematic*, yang berasal dari kata Yunani *mathematike*, yang berarti “belajar”. Kata tersebut berasal dari kata Yunani yaitu *mathema*, yang mempunyai arti "mengetahui". Selain itu, kata *mathematike* dihubungkan dengan kata lain yang berarti belajar atau berpikir, seperti *mathein* atau *mathenein*. Jadi, tergantung pada definisi kata, matematika mengacu pada informasi yang diperoleh dengan penalaran atau pemikiran. Matematika meletakkan fokus yang lebih besar pada tugas-tugas yang melibatkan rasio (penalaran) daripada hasil eksperimen. Pikiran manusia dapat menghasilkan temuan pengamatan atau eksperimen karena konsep, proses, dan penalaran (Russeffendi ET, 1988: 148).

Beberapa definisi para Ahli mengenai matematika antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Russeffendi (1988: 23) mengklaim bahwa pembahasan matematika terorganisir terdiri dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, definisi, aksioma, dan teorema, di mana postulat dapat diterapkan secara luas setelah terbukti benar. Karena alasan tersebutlah matematika acap kali disebut selaku ilmu deduktif.
- b. Menurut James & James (1976), matematika adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan logika, bentuk, keteraturan, kuantitas, dan ide-ide yang terkait. Aljabar, analisis, dan geometri adalah tiga bidang utama matematika. Namun, beberapa berpendapat bahwa matematika dipisahkan menjadi empat bagian utama, yaitu; aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis dengan aritmatika, yang mencakup teori bilangan dan data statistik.



c. Menurut Reys, dkk (1984), matematika merupakan sebuah studi terkait pola dan hubungan, gaya/pola berpikir, seni, dan bahasa adalah alatnya.

Menurut penjelasan para ahli di atas, matematika secara empiris dihasilkan melalui pengalaman manusia di dunia. Selanjutnya pengalaman tersebut akan diolah dalam ranah rasio, kemudian secara analitis dengan menerapkan penalaran dalam kerangka kognitif untuk menghasilkan ide-ide matematis yang mudah dipahami dan dimanipulasi. Notasi matematika atau bahasa matematika dengan demikian merupakan bahasa nilai global (universal). Karena logika merupakan landasan bagi konstruksi matematika, maka pengertian matematika diturunkan melalui proses berpikir (Nur, 2013).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diasah pada lembaga pendidikan formal. Matematika menggambarkan sebagai suatu elemen penting dalam upaya untuk memajukan kualitas atau mutu pendidikan. Materi matematika sendiri merupakan pelajaran yang bersangkutan dengan banyak sekali konsep teori yang berupa suatu ide abstrak. Konsep yang terdapat pada Matematika saling terpaut antara satu dengan yang lainnya. Dan ini merupakan bukti bahwasanya penting bagi siswa untuk bias memahami konsep yang ada di dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, siswa belum bisa mengerti suatu materi jika siswa tersebut belum menguasai materi sebelumnya atau materi prasarat dalam mempelajari pelajaran selanjutnya. (Novitasari, 2016).

## 2. Tik tok dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi media sosial untuk berbagi video yang memungkinkan pengguna membuat efek khusus yang unik dan menarik. Program ini memudahkan penggunanya untuk membuat film pendek yang keren/unik. Konten pada Tik Tok menarik banyak perhatian penggunanya. Aplikasi tik tok adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang dirilis pada September 2016. Tiktok merupakan aplikasi pembuat video pendek dengan musik yang populer di kalangan orang dewasa dan anak di bawah umur (Marini, 2019).

Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang bias membuat para penggunanya terhibur. Pada aplikasi ini pengguna bisa membuat konten mereka sendiri dan melihat konten yang dibuat oleh orang lain dari berbagai belahan dunia manapun. Konten yang termuat pada aplikasi ini juga sangatlah beragam. Mulai dari konten komedi/meme, edukasi, memasak, travel, vlog, tips dan trik, healing, mukbang, asmr dan sebagainya. Pada aplikasi ini pengguna dapat mengikuti tantangan yang dibuat dengan pengguna lainnya serta bisa juga membuat tantangan baru.

Sejarah aplikasi Tik Tok sendiri dari developer asal Tiongkok pada bulan September 2016 yaitu ByteDance Inc. Dengan diperkenalkannya Tik Tok, yang merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial, perusahaan tersebut memperluas operasinya ke Indonesia. Selama kuartal pertama 2018, Tik Tok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh. Software ini telah memiliki 45,8 juta unduhan hingga saat ini. Menurut komentar Fatimah Bohang pada 2018, angka ini melampaui banyak aplikasi populer termasuk Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Sebagian besar pengguna Tik Tok di Indonesia adalah anak-anak milenial usia sekolah, yang sering disebut sebagai Generasi Z. Pemerintah Indonesia melarang aplikasi ini pada 3 Juli 2018. Selama sebulan terakhir, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah memantau aplikasi Tik Tok dan telah menerima beberapa keluhan. Sampai dengan 3 Juli 2018, sudah ada 2.853 laporan yang masuk (Aji, 2018).

Ada dua jenis faktor yang menentukan bagaimana aplikasi ini digunakan, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari pengguna. Variabel internal seperti sentimen, sikap karakter individu, keinginan, bias, kekhawatiran, proses belajar, keadaan fisik, nilai, dan persyaratan, serta motivasi pengguna. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar pengguna. Riwayat keluarga, informasi yang akan dikumpulkan, pengetahuan, persyaratan sekitar, intensitas, ukuran, pertentangan, objek baru



dan familiar, atau ketidaktahuan suatu objek bagi pengguna, semuanya merupakan elemen dari faktor eksternal penggunaan aplikasi (Deriyanto & Qorib, 2018).

Menurut Yusufhadi Miarso (Mahnun, 2012), langkah pertama dalam menggunakan media ajar secara efektif adalah seorang guru mencari, menemukan, dan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak, menarik minat anak sesuai dengan usia, kedewasaan, dan kemampuannya, serta setiap karakteristik unik yang mungkin ada dalam kelompok belajar. Karakteristik khusus ini diantaranya merupakan kematangan anak dan pengalaman masa lalu, serta kondisi mental yang terkait dengan usia perkembangannya.

Selain masalah minat siswa terhadap media, penggambaran pesan guru harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam keberadaan media, setidaknya ada tiga fungsi yang saling berinteraksi. Pertama, ada peran stimulasi, yang membangkitkan rasa ingin tahu orang untuk belajar lebih banyak tentang apa yang mereka lihat di media. Kedua adalah fungsi mediasi, bertindak sebagai penghubung antara pendidik dan murid. Media dalam skenario ini, bertindak sebagai saluran komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Ketiga fungsi informasi yang merupakan penjelasan yang ingin disampaikan oleh instruktur. Siswa dapat menangkap informasi atau penjelasan yang mereka butuhkan atau apa yang ingin diungkapkan oleh pengajar ketika media hadir (Aji, 2018).

Pada aplikasi tiktok terdapat berbagai fitur didalamnya, diantaranya adalah rekam suara, rekam video, menambahkan suara latar, edit, share, dan duet. Fitur tersebut berguna untuk menghasilkan video menarik sesuai dengan keinginan pengguna (Aji,2018). Berdasarkan hal tersebut sebelumnya terkait pemilihan media, dapat ditentukan bahwa aplikasi Tik Tok dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang bermanfaat. Pertama, aplikasi Tik Tok memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua aplikasi Tik Tok menarik minat siswa dengan kebaruan mereka dan menawarkan berbagai kemampuan yang dapat digunakan di kelas. Terakhir, aplikasi Tik Tok merepresentasikan pendewasaan dan pengalaman siswa di generasi millennial, serta kualitas siswa yang mengabdikan dan tertarik dengan dunia digital, khususnya elektronik dan gawai.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji dengan judul “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima proses pembelajaran guru. Media pembelajaran interaktif dapat menggambarkan apa yang tidak dapat dijelaskan oleh pengajar, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Seorang guru cukup membangun pembelajaran interaktif dengan aplikasi Tik Tok, yang dapat disesuaikan dengan lingkungan, skenario, dan kondisi siswa (Aji, 2018).

## B. Metode Penelitian

Metode pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan hasil eksplorasi mengenai perspektif siswa tentang Tik Tok sebagai media pembelajaran matematika. Subyek penelitian yang digunakan merupakan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cilegon yang ada di wilayah Banten sejumlah 6 orang siswa yang diambil secara acak. Pengambilan responden diambil berdasarkan jumlah siswa yang meraih peringkat kelas dan aktif menggunakan media sosial tiktok. Karena kondisi yang sedang pandemic, maka di sini Peneliti menggunakan prosedur penelitian dengan memanfaatkan google form. Pemanfaatan google form sebagai media instrumen penelitian berisikan tentang pertanyaan dan tanggapan siswa mengenai konten edukasi matematika pada aplikasi Tiktok, pengguna tiktok siapa saja yang sering dijadikan referensi pembelajaran matematika, dan bagaimana tanggapan siswa terkait penggunaan tiktok sebagai media ajar matematika. Pada awalnya Peneliti mengumpulkan responden yang merupakan siswa sekolah SMAN 1 Cilegon. Setelah itu, peneliti memberikan



instrument penelitian yang digunakan melalui link google form yang disebarakan via whatsapp. Responden kemudian diminta untuk mengisi instrumen tersebut dengan jujur dan memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang dialaminya. Data yang diperoleh akan disimpulkan untuk mendapatkan simpulan dari hasil penelitian, dan dijabarkan sesuai dengan jawaban responden pada masing-masing pertanyaan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penyebaran instrument kepada 6 siswa yang diambil secara acak. Di dapatkan hasil data yang bisa mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh merupakan data kalitatif yang berupa penjabaran jawaban siswa terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu terdapat pula pertanyaan yang datanya dapat di persentasikan secara sederhana untuk mempermudah peneliti.

Hasil dari instrument tersebut adalah, sebanyak 5 siswa dari 6 siswa yang mengisi form mengaku bahwa mereka menggunakan aplikasi tiktok. Atau apabila di persentasikan terdapat sebanyak 83,3% dari sampel penelitian yang menggunakan aplikasi tiktok. Sedangkan 16,7% persennya yang merupakan satu orang siswa mengatakan bahwa ia tidak menggunakan aplikasi tiktok. Selanjutnya untuk pertanyaan kedua peneliti menanyakan tentang “Apakah anda tahu pada aplikasi tiktok terdapat konten edukasi matematika?”. Untuk pertanyaan tersebut sebanyak 100% atau seluruh responden menjawab “ya” yang artinya mereka mengetahui bahwa pada aplikasi tiktok terdapat konten edukasi matematika.

Selanjutnya untuk pertanyaan “Apakah anda suka melihat konten edukasi matematika pada aplikasi tiktok?”. Seluruh responden menyatakan mereka suka melihat konten edukasi tiktok tersebut, atau sebanyak 100% responden menjawab “ya” pada pertanyaan tersebut. Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan “Apakah anda merasa terbantu dengan adanya konten edukasi matematika pada aplikasi tiktok?” dan seluruh responden dengan kompak kembali menjawab dengan “ya”. Artinya mereka merasa sangat terbantu dengan adanya konten edukasi matematika tersebut pada aplikasi tiktok.

Kemudian beralih untuk pertanyaan yang dijawab menggunakan pendapat responden yang berupa kalimat deskriptif. Pertanyaan pendapat pertama peneliti adalah mengenai “Bagaimana pandangan anda terhadap konten edukasi tiktok dalam membantu pemahaman matematis siswa?” dan peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda dari setiap responden. Responden pertama menjawab “Menarik dan revolusioner. Sudah semestinya edukasi dilakukan di manapun, terlebih tiktok menjadi tren saat ini.” Yang artinya dia merasa bahwa konten edukasi tiktok cukup menarik. Kemudian responden kedua menjawab “Sangat membantu dalam mengasah kembali skill dasar matematika saya”. Selanjutnya untuk responden ketiga, beliau menjawab “untuk saya pribadi, saya merasa konten matematika seperti itu dapat mengingatkan dan mempermudah saya dalam mengulas pada materi-materi yang sudah pernah dipelajari ataupun yang belum pernah saya pelajari.”

Responden ke-empat menjawab “Cukup membantu dan menarik karena penjelasannya tentu dikemas tidak monoton sehingga penonton merasa tertarik dan mencoba memahami” dan responden kelima menjawab “biasanya di tiktok, konten edukasi ini berupa video singkat sehingga penyampaiannya langsung tertuju pada poin penting. Sehingga saya sebagai penikmat konten edukasi ini lebih cepat paham dan tertarik untuk belajar”. Terakhir responden keenam menanggapi dengan memberikan jawaban “Pemahaman bagi semua orang pasti berbeda-beda, bagi orang yang niat atau ingin belajar pasti Akan sangat membantu tpi bagi org yg membuka tiktok hanya untuk kesenangan sepertinya tidak akan terbantu, ditambah lagi waktu yang tersedia di tiktok sangat terbatas yang memungkinkan penyampaian materi tidak akan sedetail di yt, tapi sebenarnya lebih baik juga jika tiktok sebagai media edukasi supaya lebih berguna, hanya saja tinggal mendorong para siswa agar lebih semangat dalam belajar”. Banyaknya



jawaban yang beragam tersebut menyatakan bahwa setiap pendapat responden berbeda-beda mengenai pandangannya terhadap penggunaan konten tiktok sebagai media edukasi.

Kemudian beralih ke pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya tentang “Apakah anda mempunyai influencer tiktok favorit yang membahas tentang pembelajaran matematika? Jika ada siapa? Dan mengapa anda menyukai konten edukasinya?”. Untuk pertanyaan ini respon yang diberikan oleh respondenpun beragam. Ada yang menyatakan bahwa dirinya tidak mempunyai influencer tiktok matematika favorit, dan ada pula yang menyatakan bahwa dirinya mempunyai influencer favorit. Responden pertama menjawab bahwa “Jerome Polin dan Farhan Jijima. Keduanya sama-sama membawakan matematika dengan menyenangkan sehingga tidak terasa kemautan matematikanya.” Sedangkan untuk responden kedua menjawab bahwa ia tidak mempunyai influencer favorit, ia hanya melihat konten edukasi yang lewat pada FYP nya saja. FYP di sini merupakan kepanjangan dari For Your Page, yang merupakan rekomendasi dari aplikasi tiktok untuk penggunaanya sesuai dengan apa yang sering pengguna lihat atau cari pada aplikasi tersebut. Untuk jawaban asli responden kedua adalah “Saya tidak mempunyai, biasanya hanya yang lewat di FYP saja”.

Untuk responden ketiga berpendapat bahwa “jerome polin & Farhan. karena konten mereka selain berisikan edukasi tetapi juga berisi hiburan yang memungkinkan untuk tidak membuat bosan para penonton nya.” Yang mana kedua influencer tersebut sama dengan jawaban pada responden pertama. Selanjutnya responden ke-empat menjawab “Farhan jijima, karena dia aktif juga di twitter jadi cukup membantu saya yang aktif di twitter”, dia mengatakan bahwa Farhan merupakan influencer yang sering ia lihat karena aktif juga menggunakan aplikasi twitter. Responden ke-empat ini tidak menggunakan aplikasi tiktok, akan tetapi ia sering melihat konten edukasi tiktok yang kini sudah sering dibagikan melalui social media lain seperti instagram, twitter maupun youtube sekalipun.

Selanjutnya responden kelima, dia berpendapat bahwa “@falyaaqiela karena penjelasannya cukup mendetail dengan bahasa yang mudah dipahami” dan yang terakhir responden keenam berpendapat bahwa “Influencer tiktok favorite seperti Farhan, karena pembawaannya yang asik dan soal-soal yang sering dibahas menyangkut di kehidupan sehari-hari”. Pada pertanyaan ini dapat dilihat kebanyakan influencer yang di favoritkan adalah Farhan atau Farhan jijima. Dan terdapat nama lain seperti Jerome polin dan juga Falyaaqiela.

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada responden adalah “Pada zaman sekarang banyak sekali media social yang mulai membahas mengenai edukasi pembelajaran, termasuk matematika. Tiktok, youtube, instagram dan bahkan twitter juga sering kali kita jumpai konten yang memuat edukasi di dalamnya. Menurut anda apakah tiktok merupakan aplikasi yang cocok untuk digunakan sebagai media edukasi? Mengapa?” untuk respon dari pertanyaan tersebut juga sangat beragam, ada yang mengatakan tiktok cocok sebagai media ajar, dan ada pula yang mengatakan sebaliknya, tidak cocok. Responden pertama menjawab bahwa “Iya. Tiktok dapat menjadi sarana dakwah matematika karena selain banyaknya pelajar yang menggunakannya, durasi video di tiktok juga tidak terlalu panjang sehingga kita cenderung tidak bosan, malah penasaran. Kemudian, suasana yang diberikan video-video kebanyakan di tiktok adalah suasana senang dan menggugah, ini memudahkan masuknya ilmu yg disampaikan oleh pemateri kepada pengguna tiktok.” Jika dilihat dari respon jawabannya, siswa tersebut merasa cocok menggunakan konten edukasi tiktok sebagai media ajar.

Untuk responden kedua menjawab bahwa pemanfaatan aplikasi tiktok tidak cocok untuk media ajar, ia berkata “Menurut saya tiktok cocok sebagai aplikasi untuk meningkatkan skill dalam pelajaran karna penyajian materi di tiktok umumnya sangat cepat dan simpel”. Reponden ketiga menjawab bahwa “cocok sekali. Karena tiktok kan aplikasi yang sedang viral-viralnya ya. Saya rasa sebagian besar hampir semua remaja sekarang pasti memiliki tiktok, dan jika konten edukasi ramai dan viral (masuk fyp) itu akan membuat yang menonton setidaknya terserap sedikit ilmu dari video edukasi tsb.” Sejalan dengan respon positif responden ketiga,



siswa responden keempat juga menjawab hal yang sama, yaitu “Bisa cocok apabila bisa mengontrol penggunaannya, bisa jadi kita hanya tertarik tapi tidak mencoba praktek terhadap soal yg sama dengan konten di tiktok tersebut”.

Responden kelima dan terakhir juga merasa cocok dengan penggunaan aplikasi tiktok sebagai media edukasi matematika. Responden kelima berkata bahwa “cocok, karena berupa video singkat sehingga orang-orang lebih tertarik menontonnya dibandingkan video edukasi berdurasi panjang”, sedangkan untuk responden keenam berpendapat bahwa “Menurut saya tiktok adalah aplikasi yang cocok untuk digunakan sebagai media edukasi karna pada zaman sekarang orang-orang pasti lebih sering menggunakan media sosial seperti tiktok dan hal tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan dengan menyelipkan edukasi didalamnya yang pasti akan lebih berguna”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden rata-rata menggunakan tiktok dan suka melihat konten edukasi tiktok pada aplikasi tersebut. Responden juga merasa terbantu dengan adanya konten edukasi pada aplikasi Tik Tok yang mereka lihat. Menurut Wisnu aplikasi Tik Tok dapat digunakan untuk perangkat ajar yang sangat efisien bagi siswa. Hal tersebut karena aplikasi Tik Tok dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan juga bisa menarik minat karena keterbaruannya. Dan aplikasi tiktok ini sesuai/setara dengan pematangan siswa, serta pengalaman dan kualitas mereka sebagai anggota generasi milenial, yang secara alami terkait dengan dunia digital dan penggunaan gadget (Aji, 2018). Siswa suka menggunakan program tiktok, yang mungkin membangkitkan minat mereka pada matematika. Lebih lanjut, menurut temuan penelitian Ericha dkk, penggunaan aplikasi tiktok dapat membantu siswa belajar lebih efektif daripada pembelajaran tradisional. Menurutnya, guru dapat memanfaatkan tiktok sebagai alat pengajaran untuk merangsang minat belajar siswa. Guru bisa memanfaatkan penggunaan tiktok sebagai media pengajaran sebagai salah satu referensi media pembelajaran yang unik untuk menarik minat belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar dengan demikian siswa akan menikmati proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Namun, program tersebut harus digunakan bersama dengan sumber daya pengajaran siswa yang relevan (Tiara Hutamy et al., n.d.).

Pada pertanyaan yang mengacu tentang pandangan siswa terhadap konten edukasi matematika, respon siswa sangat bervariasi. Siswa berpendapat bahwa aplikasi tiktok sangat revolusioner dan menarik minat siswa, apalagi saat ini penggunaan aplikasi tiktok menjadi trend dalam masyarakat Indonesia termasuk pelajar. Siswa juga berpendapat bahwa karena konten tiktok yang berupa video singkat maka penjelasannya akan langsung pada point penting yang harus diperhatikan pada materi tertentu. Sehingga siswa akan lebih cepat paham dan tertarik untuk belajar. Hal ini menjadikan tiktok sebagai media ajar yang menarik dan dapat menumbuhkan rasa cinta pada pelajaran matematika (Kusuma, Nasution, & Anggoro, 2018). Namun dalam hal ini durasi video tiktok yang pendek juga terkadang bisa menjadi salah satu kekurangan dalam penggunaannya sebagai media ajar siswa. Karena durasi yang singkat untuk menjelaskan materi yang panjang atau rumit, konten creator harus membuat video lanjutannya dalam bentuk part selanjutnya.

Konten creator yang sering kali dilihat oleh siswa adalah farhan jijjima dan Jerome polin. Keduanya merupakan konten creator yang aktif diberbagai social media seperti youtube, instagram, tiktok, dbs. Ada juga siswa yang mengidolakan falyaaqiela karena kontennya sangat mendetail dan ada juga yang menjawab hanya menonton yang lewat FYP (For your page) saja. Konten tersebut dapat menjadi sebuah media/sumber belajar yang bisa mendukung siswa dalam menginterpretasikan pelajaran matematika dan bisa menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar lebih jauh (Arsyad, 2013).

Penggunaan tiktok sebagai media edukasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang baik dalam bidang pendidikan. Dengan adanya variasi media ajar yang beragam dan dekat dengan siswa, pembelajaran matematika yang sebelumnya rumit dan sulit dapat



menjadi lebih menarik minat siswa. Jika siswa merasa tertarik dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung maka tidak menutup kemungkinan siswa menjadi lebih paham materi tersebut dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya

#### D. Kesimpulan

Pada penelitian ini, respon siswa terhadap aplikasi tiktok sangatlah baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa menggunakan aplikasi tiktok dan mengatakan bahwa konten edukasi matematika pada aplikasi tiktok sangat membantu mereka dalam memahami materi matematika. Aplikasi tiktok sangatlah cocok digunakan sebagai media ajar untuk siswa karena sangat menarik minat dan dekat dengan siswa.

Melalui temuan yang diperoleh pada penelitian ini, penggunaan aplikasi tiktok sebagai media ajar untuk siswa sangat direkomendasikan. Penggunaan aplikasi tiktok sebagai media ajar dapat menjadikan variasi media ajar yang bisa digunakan oleh guru sebagai pendidik. Selain itu, penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media ajar perlu dilakukan. Penelitian tersebut dapat mmeberikan informasi konten seperti apa yang digemari siswa sehingga tidak mudah bosan saat melihat konten edukasi pada aplikasi tiktok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia, 431, 431–440.
- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Costley, J., & Lange, C. H. (2017). Video lectures in e-learning: Effects of viewership and media diversity on learning, satisfaction, engagement, interest, and future behavioral intention. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(1), 14–30. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2016-0025>
- Daniati, N. T. (2020). Video Referensi sebagai Solusi Pembelajaran Animasi 3D di tengah Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 64–70.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 7(2), 77–83.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 2(1), 55-61.
- Fatimah Kartini Bohang. 2018. Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com. Retrieved Mey 23, 2022, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapenggunaaktif-di-indonesia>.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1270–1281.



- James and James, Van. 1976. *Mathematic Dictionary*. Nostrand Rienhold.
- Kusuma, R. D. F. D., Nasution, S. P., & Anggoro, B. S. (2018). Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 191–199.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Al Asma*, 2(1), 1-12
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nur, R. (2013). HAKIKAT PENDIDIKAN MATEMATIKA Oleh: Nur Rahmah. *Al-Khawarizmi*, 2, 1–10.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811–819
- Reys, dkk. 1984. *Dasar-Dasar Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, Bandung : Tarsito.
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung : Tarsito.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224
- Sulha. 2020. Penerapan Montessori dalam Pembelajaran Matematika melalui Luring sebagai Alternatif Masa Pandemi. *Jurnal Prisma*, 3(1), 22-30
- Tarida, L. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dan Video Pembelajaran berbasis Problem Solving sebagai Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 16–20
- Tiara Hutamy, E., Naila Quin Azisah Alisyahbana, A., Arisah, N., Hasan Pendidikan Ekonomi, M., Ekonomi dan Bisnis, F., Negeri Makassar, U., & Pettarani Makassar, J. A. (n.d.). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.

